

**AFILIASI:**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya

***KORESPONDENSI:**

gamaniarputrii@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i3.6209](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6209)

CITATION:

Islamie, G. P., & Rahmiati, A. (2024). Analisis Metode RGEC Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 11(3), 644–656. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i3.6209>

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

1 Agustus 2024

Di Review:

31 Agustus 2024

Diterima:

30 September 2024

Analisis Metode RGEC Terhadap Harga Saham

Gamaniar Putri Islamie^{1*}, Alfa Rahmiati²

Abstrak

Saham adalah merupakan jenis instrumen keuangan yang menurut investor menarik karena menawarkan pengembalian yang signifikan dengan risiko yang moderat. Harga saham dipengaruhi beberapa hal, yakni seberapa baik suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas keuangannya, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya. Penelitian ini dilakukan melihat pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham dengan menganalisis RGEC yang menggunakan pengukuran LDR, GCG, ROA, dan CAR dalam kesehatan bank untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Perbankan berperan penting dalam proses perputaran perekonomian pada negara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda yang menggunakan data sekunder perbankan konvensional (BEI) periode 2019-2021. Sampel yang ditetapkan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 72 pengamatan. Hasil penelitian dilakukan, kesimpulan Profil Risiko, GCG dan Modal tidak berpengaruh harga saham, *Earnings* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Laba, Modal.

Abstract

Stocks are a type of financial instrument that investors find attractive because they offer significant returns with moderate risk. Stock prices are influenced by several things, namely how well a company carries out its financial activities, as shown in its financial statements. This study was conducted to see the effect of bank health on stock prices by analyzing RGEC which uses LDR, GCG, ROA, and CAR measurements in bank health to see its effect on stock prices. Banking plays an important role in the economic cycle in the country. This study uses multiple analysis techniques using secondary data from conventional banking on (BEI) for the 2019-2021 period. The sample determined using the purposive sampling method was 72 observations. The results of the study were carried out, the conclusion was that Risk Profile, GCG and Capital did not affect stock prices, Earnings affected stock prices.

Keywords: Stock Price, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.

PENDAHULUAN

Pada globalisasi saat ini, minat masyarakat dalam menginvestasikan dananya semakin tinggi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk saham. Saham merupakan instrumen investasi banyak diminati karena potensi keuntungan yang besar disertai risiko yang melekat (Junaidi & Setiawan, 2022). Harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangannya (Febiolla et al., 2019; Tahmat, 2020). Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari berbagai indikator keuangan perusahaan atau adanya pertumbuhan ekonomi. Sektor perbankan penting menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara berkala, perbankan berperan sebagai lembaga yang mengalokasikan dana yang diperlukan kepada berbagai perusahaan untuk mendukung dan memajukan operasionalnya (Purnamasari & Gantino, 2020). Lebih jauh, perbankan memiliki fungsi penting dalam lanskap keuangan negara dengan berupaya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat melalui sistem kredit dan berbagai produk yang disediakan oleh Bank Sentral (Rezeki et al., 2017). Bank dikatakan sehat bila menjalankan fungsinya secara efektif, termasuk memperlancar peredaran uang dalam perekonomian melalui sistem perbankan (Christian et al., 2017; Harahap & Hairunnisah, 2017). Memahami stabilitas keuangan bank sangat penting bagi bank itu sendiri dan para pemangku kepentingannya. Dengan mengevaluasi tingkat kesehatan bank, kita dapat menentukan kemampuannya dalam memberikan informasi atau indikator yang berguna untuk membuat keputusan investasi (Hendrayana & Yasa, 2015). Lebih jauh, penilaian kesehatan bank berfungsi sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mengidentifikasi masalah yang mendasarinya di dalam bank (Fitriano & Sofyan, 2019; Hariyono & Untu, 2019; Turangan & Tulung, 2022).

Contoh masalah kesehatan perbankan salah satunya merupakan kasus Maybank yang mencoreng kepercayaan nasabah. Pada tahun 2020, kasus pembobolan dana nasabah PT Bank Maybank ramai diperbincangkan. Kepala cabang dijadikan tersangka atas hilangnya dana senilai Rp 22 Miliar, yang mana ini berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan tersebut. Kasus korupsi yang melibatkan Bank Jateng tengah diselidiki dengan dugaan kerugian negara sebesar Rp500 miliar. Kasus ini berkaitan dengan dugaan tindak pidana korupsi dan pencucian uang terkait pemberian kredit proyek di Bank Jateng Cabang Jakarta tahun 2017 - 2019. Selain itu, pada tahun 2019-2021 kembali terjadi kasus dugaan korupsi Bank Jateng Cabang Pembantu Kaligawe dengan melakukan pencairan kredit fiktif, setoran pelunasan pinjaman, serta klaim asuransi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 7,75 Miliar. Dalam kasus tersebut menunjukkan adanya praktik yang tidak sehat pada institusi bank tersebut. Kebijakan kesehatan bank sebagaimana ditetapkan Peraturan BI No. 13/I/PBI/2011 mengamanatkan semua bank umum harus menganalisis tingkat kesehatannya sendiri menggunakan metode RGEC. Metode ini mengevaluasi profil risiko bank, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), pendapatan, dan unsur modal (Fitriano & Sofyan, 2019; Junaidi & Setiawan, 2022). Penilaian ini bertujuan memastikan tingkat indikator keuangan bank, mengkategorikannya sebagai sangat sehat, sehat, agak sehat, tidak sehat, sangat tidak sehat. Bagi bank yang memiliki posisi keuangan yang kuat, diharapkan dapat mempertahankan Kesehatan keuangannya. Namun, bagi bank yang berada dalam kondisi buruk atau tidak sehat, diharapkan dapat segera mengatasi masalah keuangannya. Bank diharuskan untuk secara teratur dan sistematis menyampaikan laporan tentang semua tindakannya dalam jangka waktu tertentu (Purnamasari & Gantino, 2020; Sopini, 2018).

Teknik RGEC menilai efektivitas manajemen risiko dan risiko inheren operasional bank, dengan fokus pada delapan area spesifik: risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kredit, risiko kepatuhan, risiko reputasi (Fitriano & Sofyan, 2019). Selama tahun 2019 hingga 2021, penilaian status kesehatan bank yang tercatat di BEI dilakukan dengan menggunakan RGEC yang menganalisis berbagai indikator, antara lain CAR, ROA, ROE, BOPO,

NPL dan LDR Penelitian ini difokuskan perusahaan perbankan yang tercatat BEI selama kurun waktu 2019-2021. Kondisi Bank Umum selama tahun 2017 hingga 2021 dilihat Tabel 1:

Tabel 1. Kondisi Bank Umum

	2017	2018	2019	2020	2021
NPL Gross	2,59%	2,37%	2,53%	3,06%	3%
LDR	89,57%	94,04%	93,64%	82,24%	77,13%
CAR	23,18%	23,42%	23,31%	23,81%	25,67%
ROA	2,38%	2,5%	2,44%	1,59%	1,84%
NIM	5,15%	5%	4,8%	4,32%	4,51%
BOPO	79,28%	78,33%	79,58	86,55%	83,68%

Sumber: Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan Tahun, 2021

Dari tahun 2017 hingga 2021, kondisi kesehatan perbankan Indonesia secara keseluruhan cenderung naik dan turun karena terdampak oleh dampak ekonomi dari pandemi Covid-19. Ini dapat mengakibatkan kesulitan pada investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam mengambil keputusan investasi, investor memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perbankan untuk memberikan gambaran perusahaan. Tujuan penelitian ini yakni menilai dampak penilaian RGEC harga saham perusahaan perbankan di Indonesia sepanjang periode 2019-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang awalnya dirumuskan oleh Ross pada tahun 1977 (Nursyafa'ah et al., 2022). Teori sinyal merupakan alat yang berharga untuk menjelaskan dinamika yang muncul ketika terdapat informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan. Biasanya, satu pihak, yang dikenal sebagai pengirim, bertanggung jawab untuk memutuskan apakah dan bagaimana menyampaikan (atau menunjukkan) informasi tersebut. Penerima sinyal bertanggung jawab untuk menentukan interpretasi yang tepat. Sinyal atau informasi tersebut dapat berupa capaian keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan. Investor dalam menginvestasikan dananya kepada saham terkait membutuhkan adanya informasi untuk dijadikan bahan evaluasi risiko dari perusahaan. Sehingga teori sinyal merupakan landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan keputusan oleh manajer (Connelly et al., 2011). Investor akan bereaksi terhadap adanya informasi baru dan akan memberikan reaksi terhadap sinyal atau informasi (Yasar et al., 2020). Harga saham suatu bank di pasar modal menjadi indikator status kesehatannya. Lembaga keuangan yang memiliki stabilitas keuangan yang kuat akan mendapat respons positif dari pasar modal, sehingga nilai sahamnya pun meningkat (Martono & Arifin, 2019).

Variabel Dependen

Nilai saham berlaku dalam bursa saham waktu tertentu dikenal dengan harga saham, ditentukan pelaku pasar menggunakan penawaran serta permintaan pasar modal (Hutami, 2012; Paledung et al., 2021; Sambuaga et al., 2023; Zakaria et al., 2024). Dalam mengamati pasar khususnya investor, indikator penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana harga saham berkembang di pasar modal (Mubarok, 2023). Ada tiga penilaian harga saham, yakni nilai pasar, nilai buku, dan nilai intrinsik. Nilai buku per saham merupakan nilai aset bersih investor dengan memiliki satu lembar saham, nilai pasar merupakan harga saham sebagaimana ditetapkan di pasar. Nilai intrinsik merupakan nilai seharusnya dimiliki saham. Ketika nilai pasar melampaui nilai intrinsik, maka saham tersebut sebaiknya dijual. Jika nilai pasar turun di bawah nilai intrinsik, maka membeli saham menjadi pilihan yang layak. (Hutami, 2012).

Variabel Independen

Risk Profile atau Profil Risiko dinilai dengan menghitung rasio kredit, yang ditentukan dengan membagi jumlah total pinjaman bermasalah (termasuk pinjaman substandar, pinjaman yang dipertanyakan, dan pinjaman macet) dengan jumlah total pinjaman (termasuk pinjaman lancar, pinjaman dengan perhatian khusus, substandar, dan pinjaman macet) dan mengalikan hasilnya dengan 100 persen. Penelitian ini menggunakan rasio LDR untuk mengukur rasio kredit perusahaan perbankan. Rasio Pinjaman terhadap simpanan (LDR) digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Seiring dengan peningkatan simpanan (LDR), jumlah uang yang dialokasikan untuk pihak ketiga juga meningkat. Selain itu, seiring dengan meningkatnya rasio ini, kapasitas likuiditas bank akan menurun karena semakin besarnya jumlah modal yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman. Akibatnya, jumlah kredit disalurkan bank kepada masyarakat akan meningkat dan harus diimbangi kapasitas bank membayar kembali jumlah tersebut (Medyawicesar et al., 2018). Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko yang terkait dengan kinerja keuangannya. GCG dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor. GCG memiliki prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran (Junaidi & Setiawan, 2022; Simatupang & Tobing, 2022).

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) penilaian kepatuhan GCG ditetapkan berdasarkan pedoman yang ditetapkan BI untuk bank sentral. Pedoman ini mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas operasional perbankan yang unik (Fitriano & Sofyan, 2019). *Earnings*, yang sering disebut sebagai laba, merupakan metrik yang digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas suatu bisnis atau organisasi, seperti Bank Sentral. Penilaian ini menggunakan (ROA). (ROA) ialah pengukuran keuangan yang menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba ataupun pendapatan keseluruhan (Fitriano & Sofyan, 2019; Paledung et al., 2021). Bank memperoleh modal melalui kontribusi yang dilakukan oleh pemilik dana pada saat pendirian bank, yang berfungsi sebagai modal awal untuk operasi bank dan untuk mengatasi setiap potensi bahaya (Pratikto et al., 2020). Penilaian dalam permodalan menggunakan rasio CAR yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal suatu perusahaan (Andriyani et al., 2018; Aprilia & Hapsari, 2021; Salsabilla & Yunita, 2020). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur tingkat risiko aset bank dan menentukan jumlah modal dan cadangan yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi bank (Harahap & Hairunnisah, 2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profil Risiko terhadap Harga Saham

Profil Risiko memiliki peran penting dalam menentukan harga saham perusahaan perbankan. Pengelolaan risiko baik sinyal positif bagi investor meningkatkan kepercayaan mereka sehingga akan meningkatkan harga saham. Pada penelitian [Latif et al. \(2021\)](#) Rasio LDR berdampak signifikan harga saham. Nilai LDR lebih tinggi jumlah dana yang lebih besar yang dialokasikan sebagai kredit, yang pada gilirannya meningkatkan potensi keuntungan diperoleh bank dari kredit tersebut. Dinamika ini memengaruhi keputusan investor mengenai investasi dan memengaruhi permintaan saham di pasar modal, pada akhirnya berdampak pada harga saham. Penelitian [Daryanto & Meiliawati \(2022\)](#), [Maulana et al. \(2015\)](#) dan [Nursyafa'ah et al. \(2022\)](#) yang menyimpulkan rasio LDR memiliki pengaruh pada harga saham

H1 : Profil Risiko berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Harga Saham

Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG baik dan transparansi pelaporan keuangan maka memberikan sinyal investor terkait kualitas perusahaan perbankan yang mana ini dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitiannya, [Hendrayana & Yasa \(2015\)](#) menemukan GCG memiliki dampak signifikan dan positif terhadap harga saham. Hal ini berarti GCG memberikan sinyal perusahaan akan bertindak dengan baik. Keuntungan dengan adanya penerapan GCG pada perusahaan yaitu peningkatan nilai perusahaan serta harga sahamnya ([Hendrayana & Yasa, 2015](#)). [Harahap & Hairunnisah \(2017\)](#) juga menemukan adanya pengaruh GCG harga saham.

H2: GCG berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earnings* terhadap Harga Saham

Earnings atau Rentabilitas dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan, ini merupakan sinyal penting bagi investor. Sinyal ini dapat diartikan sebagai pesan tentang kondisi kesehatan perusahaan perbankan. Pada penelitian yang dilakukan [Junaidi & Setiawan \(2022\)](#) menemukan bahwa ROA tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang besar dan dividen yang dibagikan kepada investor juga meningkat, sehingga menarik minat investor untuk membeli saham. Selain itu, kemampuan manajemen mengelola aset dengan baik, peningkatan penjualan tinggi, dan meningkatnya pengembalian yang diterima investor akan berkontribusi pada kenaikan harga saham. Penelitian [Supriatini & Sulindawati \(2021\)](#) nilai ROA merupakan sinyal positif terhadap kenaikan harga saham perbankan. Profitabilitas perusahaan diukur ROA memiliki dampak signifikan harga saham ([Daryanto & Meiliawati, 2022](#); [Laila & Purnamasari, 2022](#); [Latif et al., 2021](#)).

H3 : *Earnings* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham

Teori sinyal menguraikan modal dalam perusahaan merupakan indikator mampu membentuk persepsi investor, yang dapat menentukan harga saham perusahaan. [Laila & Purnamasari \(2022\)](#) CAR memiliki pengaruh signifikan harga saham. CAR tinggi merupakan sinyal positif bagi investor yang bank mempunyai cadangan modal memadai dalam menghadapi risiko serta potensi kerugian. Nilai CAR yang tinggi disebabkan kenaikan laba, yang berdampak positif pada modal yang dimiliki dan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian [Naftali et al. \(2018\)](#) menyimpulkan variabel CAR memiliki pengaruh harga saham.

H4 : Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dampak teknik RGEK terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian terdiri dari 47 bank dari subsektor perbankan umum konvensional selama kurun waktu 2019-2021. Teknik purposive sampling digunakan memilih sampel, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan SPSS. Dengan menetapkan kriteria tertentu, teknik ini memfasilitasi pemilihan 25 sampel bank. Kriteria sampel dirinci dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021	47
2	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2021	26
3	Perusahaan perbankan konvensional yang menyediakan data secara lengkap dan sesuai untuk perhitungan variabel penelitian selama periode tahun 2019-2021	24
Jumlah		72

Sumber: Data Penelitian, 2024

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [web www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data kualitatif penelitian ini terdiri dari penelitian sebelumnya dan berbagai referensi pustaka. Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan ditemukan pada Tabel.

Tabel 3. Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Harga Saham	Surat Berharga yang diterbitkan oleh perusahaan berbentuk PT yang diperdagangkan di pasar saham	Harga penutupan quartal IV
Profil Risiko	Penilaian terkait risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam bank	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
GCG	Proses dalam mengevaluasi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	<i>self-assessment</i> berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013
<i>Earnings</i>	Angka keuangan yang mengukur pengembalian aset yang digunakan oleh perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
<i>Capital</i>	Rasio yang digunakan untuk melihat kecukupan modal dalam bank menghadapi risiko kerugian yang kemungkinan dapat terjadi.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Sumber: Data Penelitian, 2024

HASIL PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, total 72 observasi diperoleh berdasarkan kriteria ditentukan sebelumnya. Tabel 4 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif, yang berupaya memberikan representasi terperinci dan visual dari semua data yang dikumpulkan.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profil Risiko	72	,30	1,44	,8309	,195
GCG	72	1	2	1,83	,345
Earnings	72	,001	,039	,013	,010
Capital	72	,14	,67	,259	,102
HARGA_SAHAM	72	50	9100	2447,79	2630,308
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari hasil analisis statistik diatas menunjukkan nilai min. profil risiko 0,30 dan maks. s1,44. Ini menunjukkan besar profil risiko perusahaan perbankan sampel penelitian 0,30 hingga 1,44 rata-rata 0,8309 pada standar deviasi 0,195. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yakni $0,8309 > 0,195$ yang artinya sebaran nilai LDR baik. Nilai GCG memiliki minimum 1 dan maksimum 2, yang menunjukkan nilai GCG untuk perusahaan perbankan sampel penelitian berkisar 1 hingga 2, rata-rata 1,83 dan deviasi standar 0,345. Karena rata-rata melebihi deviasi standar, khususnya $1,83 > 0,345$, ini menunjukkan distribusi nilai GCG yang baik. Mengenai laba, nilai minimum adalah 0,001 dan maks adalah 0,39, yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki laba yang berkisar antara 0,001 hingga 0,39, rata-rata 0,13 dan deviasi standar 0,10. Sekali lagi, rata-rata melampaui deviasi standar, seperti yang ditunjukkan oleh $0,13 > 0,10$, menunjukkan distribusi nilai laba yang baik. Untuk permodalan, nilai min. adalah 0,14 dan nilai maks 0,67, yang menunjukkan bahwa permodalan perusahaan perbankan berkisar antara 0,14 hingga 0,67, dengan rata-rata 0,259 dan simpangan baku 0,102. Nilai rata-rata tersebut lebih besar daripada simpangan baku, yang dicontohkan $0,259 > 0,102$, yang menandakan distribusi nilai CAR yang positif. Nilai minimum harga saham 50 dan maks 9100. Ini menunjukkan besar harga saham perusahaan perbankan berkisar antara 50 hingga 9100 rata-rata 2447,79 pada standar deviasi 2630,308. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $2447,79 < 2630,308$, yang artinya bahwa sebaran nilai harga saham tidak baik. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik memastikan model dapat berfungsi sebagai alat prediksi yang efektif. Penelitian ini melakukan uji asumsi tradisional yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Variabel	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
		Tolerance	VIF		
Asymp. Sig. = 0,200	Profil Risiko	0,920	1,087	0,394	1,923
	GCG	0,893	1,120		
	Earnings	0,850	1,177		
	Capital	0,957	1,045		

Sumber: Data Penelitian, 2024

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan penilaian kenormalan. Sebagaimana yang disajikan pada Tabel 3, hasil uji tersebut menghasilkan tingkat sig,200. Hal ini menandakan nilai signifikansi asimtotik melebihi 0,05, data yang digunakan menganut distribusi normal. Selanjutnya, hasil pengujian multikolinearitas tidak ada satu pun variabel independen yang menunjukkan multikolinearitas, yang ditunjukkan dengan nilai toleransi $>0,1$ dan nilai VIF lebih dari 10 Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p berada di atas 0,05, menunjukkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji autokorelasi, khususnya uji run, menghasilkan hasil signifikansi sebesar 1,923, data residual muncul secara acak atau tidak memiliki korelasi antara nilai residual. Nilai signifikansi ini lebih besar dari ambang batas 0,05. Analisis regresi linier berganda dilakukan mengevaluasi pengaruh 2 ataupun lebih variabel independen variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda menguji pengaruh metode RGEC terhadap harga saham. Pengukuran metode RGEC dilakukan menggunakan rasio LDR, GCG, ROA, CAR.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coeff.		Standarized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1832.632	1968.201		0.931	0.355
Profil Risiko	-1626.798	1428.542	-0.121	-1.139	0.259
GCG	- 6.396	821.658	-0.001	-0.008	0.994
Earnings	153763.713	29924.177	0.568	5.138	0.000
Capital	-326.323	2676.340	-0.013	-0.122	0.903
Adjusted R Square	0.263				
F hitung	7.346				
Sig. F	0.000				
Variabel Terikat: Harga Saham					

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari tabel 6, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 1832,632 - 1626,798 - 6,396 + 153763,713 - 326,323$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- β_0 : Konstanta
- X1 : Profil Risiko
- X2 : *Good Corporate Governance*
- X3 : *Earnings*
- X4 : *Capital*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel penjelas
- ϵ : *error term*

Nilai konstanta sebesar 1832,632, berarti jika variabel harga saham, profil risiko, GCG, *earnings*, dan *capital* bernilai 0, harga saham perbankan konvensional meningkat 1832,632 satuan. Koefisien regresi untuk variabel Profil Risiko adalah -1626,798, yang menunjukkan hubungan terbalik dengan harga saham. Ini berarti kenaikan satu unit dalam profil risiko penurunan 1626,798 unit dalam harga saham, asumsi semua variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi untuk variabel GCG adalah - 6,396. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan terbalik antara variabel tata kelola perusahaan yang baik harga saham. Secara spesifik, peningkatan satu unit dalam tata kelola perusahaan baik dikaitkan penurunan 6,396 unit dalam harga saham, asumsi semua variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Earnings* adalah 153763,713. Hal ini terdapat hubungan positif antara *earnings* dan harga saham. Secara spesifik, jika *earnings* meningkat sebesar 1 unit, harga saham diperkirakan akan meningkat 153763,713 unit, asumsi semua variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi variabel *Capital* -326,323 atau dengan kata lain variabel *capital* memiliki hubungan berbanding terbalik harga saham, hal ini berarti apabila *capital* meningkat 1 satuan maka harga saham menurun 326,323 satuan asumsi variabel lainnya bernilai konstan. Penelitian ini mengukur koefisien determinasi dengan menggunakan adjusted R Square. Nilai adjusted R Square 0,263 ataupun setara dengan 26,3%. Angka ini menyiratkan bahwa 26,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Profil Risiko, GCG, *Earnings*, dan *Capital*, sedangkan sisanya 73,7% disebabkan faktor-faktor tambahan tidak termasuk dalam penelitian ini. Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau di bawah ambang batas 0,05. disimpulkan model regresi ini layak digunakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profil Risiko terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Profil Risiko adalah 0,355, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. hipotesis pertama tidak valid atau tidak memiliki bukti untuk mendukungnya, karena variabel profil risiko tidak memiliki dampak pada harga saham. Oleh karena itu, kapasitas bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan seluruh dana yang diperoleh dari sumber eksternal, seperti giro, tabungan, dan deposito, tidak berdampak pada harga saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Junaidi & Setiawan \(2022\)](#) menyimpulkan *risk profile* tidak berdampak pada harga saham. Dalam teori sinyal menunjukkan bahwa rasio beban terhadap simpanan, baik tinggi maupun rendah, sebagaimana dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan, tidak memengaruhi keputusan investor membeli saham perusahaan, karenanya tidak berdampak harga saham. Informasi profil risiko tidak cukup untuk menggambarkan dan mencakup tingkat risiko dihadapi manajemen secara akurat, Informasi ini tidak berdampak fluktuasi harga saham perusahaan di industri perbankan.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis 2 variabel GCG memiliki nilai sig 0,259 > 0,05. hipotesis kedua tidak valid atau tidak memiliki dukungan empiris, karena variabel GCG tidak memiliki pengaruh harga saham. Pelaksanaan kajian independen terhadap penerapan GCG praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan tidak berdampak harga saham perusahaan sektor perbankan. Temuan penelitian [Junaidi & Setiawan \(2022\)](#) tidak terlihat adanya dampak nyata dari GCG terhadap harga saham. Dalam teori sinyal menjelaskan besarnya nilai gabungan atau peringkat yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan tidak memiliki kemampuan memengaruhi investor membeli saham perusahaan, tidak berdampak harga saham. Informasi mengenai *good corporate governance* dianggap tidak terlalu penting bagi para investor. Hasil penilaian sendiri atau *self-assessment* sudah diatur Surat Ederan OJK No. 13/SEOJK.03/2017 berarti bahwa pengungkapan *good corporate governance* sudah bersifat wajib, sehingga tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Pengaruh *Earnings* terhadap Harga Saham

Uji hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi variabel *Earnings*/Rentabilitas adalah 0,000, lebih kecil dari ambang batas 0,05. hipotesis ketiga dianggap valid atau dapat dibuktikan, karena variabel laba atas aset memang dapat memengaruhi harga saham. Akibatnya, evaluasi profitabilitas perusahaan, sebagaimana ditentukan oleh laba atas aset, dapat berdampak pada harga saham.

Temuan penelitian [Naftali et al. \(2018\)](#) menyimpulkan *earnings* berpengaruh signifikan harga saham. Dalam teori sinyal yang menunjukkan bahwa informasi tentang laba atas aset perusahaan yang tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, berfungsi sinyal yang menguntungkan investor. Investor memanfaatkan sinyal positif untuk mengevaluasi apakah akan melakukan investasi di perusahaan yang beroperasi di sektor perbankan. Laba atas aset perusahaan perbankan yang tinggi menunjukkan pemanfaatan asetnya yang efisien untuk menciptakan laba, sehingga memotivasi investor untuk membeli saham. Meningkatnya keselarasan asumsi investor dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. disimpulkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya, semakin besar laba atas aset, dan dengan demikian, semakin tinggi harga sahamnya.

Pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan nilai signifikansi Variabel *Capital*/Modal 0,903 yang lebih tinggi dari 0,05. hipotesis keempat tidak valid atau tidak dapat dibuktikan, karena variabel rasio kecukupan modal tidak memiliki dampak harga saham. Kecukupan modal bank tidak memiliki dampak terhadap harga saham perusahaan perbankan dalam kaitannya dengan risiko kerugian. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian [Medyawicesar et al. \(2018\)](#) menyimpulkan modal tidak memiliki dampak harga saham. Dalam teori sinyal menyatakan bahwa nilai tinggi dan rendah rasio kecukupan modal, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan, tidak berdampak pada keputusan investor membeli saham perusahaan karenanya tidak mengubah harga saham. Investor menganggap rasio CAR tidak memadai dalam menangkap tingkat pengembalian yang sejalan dengan risiko yang ditanggung oleh organisasi perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan teoritis dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa variabel seperti Profil Risiko, GCG, dan *Capital* tidak berpengaruh signifikan harga saham. *Earnings* memiliki dampak langsung harga saham. Secara spesifik, ketika suatu perusahaan menyatakan tingkat *return on asset* yang tinggi dalam laporan keuangannya, sinyal yang baik bagi investor. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa indikator keuangan dan tata kelola yang sering dianggap penting dalam teori sinyal tidak selalu mencerminkan pengaruh langsung terhadap harga saham di sektor perbankan. Investor akan memanfaatkan sinyal positif untuk menilai peluang investasi pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan.

SARAN

Adapun saran penelitian ini:

1. Saran praktis. Rekomendasi bagi investor, agar sebelum melakukan investasi dapat mempertimbangkan kesehatan keuangan perusahaan perbankan dengan memperhatikan variabel yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan perbankan.
2. Saran teoritis. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah menyempurnakan penelitian dengan memasukkan variabel tambahan yang terkait kesehatan keuangan bank yang berpotensi memengaruhi harga saham. Lebih lanjut, disarankan untuk menggunakan data triwulanan atau bulanan untuk memastikan temuan yang lebih tepat dan dapat diandalkan.

REFERENCE

- Andriyani, I., Mayasari, R. P., & Aryani, D. S. (2018). Soundness Rating of Commercial Banks Before and After Implementation of RGEC Method In Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 162–169. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1549>
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 13–27. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.15717>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Daryanto, W. M., & Meiliawati, P. T. (2022). The Effects Of Risk Based Bank Rating On Stock Return During Covid-19 Of Buku IV Banks In Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 181–200. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v6i1.9120>
- Febiolla, D., Mulyani, W. T., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2008-2017. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 211–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/persi.v1i2.p223-248>
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT Bank Bengkulu. *Managment Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–91. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.73-91>
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR ,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Hariyono, J. V., & Untu, V. N. (2019). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 475–485. Retrieved from [iogi2018,+12.+JANNET+V.+HARIYONO.+OK.pdf](https://doi.org/10.24246/persi.v1i2.p223-248)
- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 74–89. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/10312/8583>
- Junaidi, A., & Setiawan, B. R. (2022). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 419–430. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2052>
- Laila, C., & Purnamasari, P. E. (2022). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 389–402. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2383>
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harg Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-. *Jurnal EMBA*, 9(2303–1174), 203–215. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i4.36199>
- Martono, R. P. D., & Arifin, Z. (2019). Stock Price Response to Bank ' s Health Components Information : Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange. *Proceeding of The 3rd International Conference on Accounting, Business & Economics (UII-ICABE 2019)*, 2016, 194–200. <https://journal.uui.ac.id/icabe/article/view/14707/9930>

- Maulana, P. R., Salim, U., & Aisjah, S. (2015). Determinan Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar (2009-2012). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(Agustus), 185–200. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2015.08.6015>
- Medyawicesar, H., Tarmedy, E., & Purnamasari, I. (2018). Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, 3(1), 21–31. Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2377%0Ahttp://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2377/2125>
- Mubarok, H. (2023). Dominasi Peringkat RGEC Terhadap Laba Per Saham PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4416. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9840>
- Naftali, S. C., Saerang, S. I., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2498–2507. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21024>
- Nursyafa'ah, A., Muntahanah, S., Harsuti, & Retnowati, D. (2022). Determinants of the Price of Banking Stocks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Procedia - Social and Humanities*, 0672(c), 443–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.141>
- Paledung, F. L., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Di Indeks Kompas100 Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA*, 9(4), 436–445. Retrieved from <iogi2018,+08.+FEBRIANI+LINTING+PALEDUNG.+OK.pdf>
- Pratikto, S. M. I., Safitri, G. A., & Basya, M. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank melalui Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Tahun 2014-2018 (Studi Pada PT Bank Bri Syariah (Persero) Tbk.). *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 128–142. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.128-142>
- Purnamasari, P. D. I., & Gantino, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital) Terhadap Return Saham. *JCA Ekonomi*, 1(1). <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/793>
- Rezeki, Y., Swandari, F., & Hadi, A. (2017). Pengaruh Komponen RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Studi Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(3). <https://doi.org/10.20527/JWM.V5I3.118>
- Salsabilla, B., & Yunita, I. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar Di Bei 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 92–103. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i2.426>
- Sambuaga, C. M., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1281–1292. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50814>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPSA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Simatupang, E. M., & Tobing, V. C. L. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank OCBC NISP Tbk. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1618>
- Sopini, P. (2018). Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEC Pada Bank BNI 46. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(2), 1–12. <https://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v2i2.44>
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>

Islamie & Rahmiati

Analisis Metode RGEC Terhadap Harga Saham

- Tahmat. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Bank BUMN Periode 2009-2018. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(3), 373–395. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4261>
- Turangan, M., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Devisa Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1352–1361. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44010>
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>